

Analisis Harga CPO Pekan Keempat April 2013

CPO, (22 – 26 April 2013)

Melanjutkan penurunan pada pekan ketiga April, transaksi CPO di pasar internasional pada pekan keempat (22-26/4/2013), harga CPO kembali berlanjut turun. Pada penutupan Jum'at sebelumnya (19/4) ditutup melemah ke level terendah dalam 4 pekan terakhir. Penurunan harga kelapa sawit (CPO) dipicu adanya sentimen mengenai laporan ekspor kelapa sawit Malaysia yang menurun sebesar 4% menjadi 648.275 ton dalam dua pekan pertama bulan ini. Pengaruh itu hingga Senin (22/4/2013) masih terasa.

Selain itu, laporan Kenanga Investment Bank Bhd, kepada Bloomberg pada Senin (22/4/2013), yang melansir adanya sentimen negatif dari peluang penurunan penggunaan kelapa sawit sebagai bahan baku bio energi di dunia, seiring harga minyak mentah yang masih berada di teritori pelemahan. Akhirnya, pada transaksi penutupan Senin, harga kelapa sawit melemah 0,6% menjadi RM2294 atau 756 dollar per metrik ton di Bursa Malaysia Derivatives. Pekan ini harga kelapa sawit tercatat mengalami penurunan sebesar 2,2%.

Untuk kontrak pengiriman Juli 2013, tertekan sebanyak 1,4% di RM2.263 ringgit atau senilai US\$ 744 per metrik ton. Dengan demikian, kontrak berjangka CPO telah turun 2,1% pada minggu lalu dan menjadi penurunan mingguan keempat. Berdasarkan surveyor Intertek, ekspor CPO Malaysia turun 4,9% di posisi 882.469 ton pada 20 hari pada April jika dibandingkan dari bulan sebelumnya.

Sementara itu, di bursa Chicago Board of Trade (CBOT), harga minyak kedelai untuk pengiriman Juli 2013 tertekan 0,8% di level 48,79 sen per pon. Dan, harga kedelai turun 0,7% di posisi US\$ 13,7275 per bushel. Sebagai catatan, kedelai adalah komoditas substitusi dari minyak kelapa sawit yang kerap mengikuti fluktuasi harga CPO.

Beriringan dengan itu, di bursa Dalian Commodity Exchange, harga Refined Palm Oil (RPO) untuk kontrak pelepasan September 2013, juga tertekan dalam kisaran 2,1% atau berada di level 5.994 yuan atau senilai US\$ 970 per ton. Sementara harga CPO di bursa Rotterdam untuk pengiriman Juli 2013 terkoreksi menjadi 835,00 US\$/ton. Sebelumnya, pengiriman Mei 2013 sebesar US\$ 842,50 per ton.

Namun, pergerakan harga kelapa sawit untuk transaksi Selasa (23/4), seperti yang dilaporkan *Bloomberg*, ditutup pada posisi meningkat ke level tertinggi dalam dua pekan terakhir. Kenaikan harga CPO ini dipicu adanya laporan, ekspor kelapa sawit Malaysia untuk bulan April ini mengalami kenaikan sebesar 5,3% menjadi 1,12 juta ton. Sedangkan di saat yang bersamaan data persediaan kelapa sawit Malaysia untuk bulan Maret lalu dilaporkan mengalami tekanan sebesar 2,17 juta ton menurut pernyataan dari Malaysian Palm Oil Board.

Setelah kenaikan mendadak harga CPO pada transaksi Selasa (23/4/2013), harga kembali landai pada transaksi Kamis (24/4/2013) dan Jum'at (25/4/2013). Bahkan pada pembukaan perdagangan Jum'at pagi, harga minyak sawit mentah (CPO) turun menuju level terendah dalam

empat bulan terakhir. Pemicunya, yaitu spekulasi ekspor CPO Malaysia mengalami penurunan sehingga akan memperlambat laju penurunan stok di negara ini.

Sehingga untuk kontrak pelepaasan Juli 2013, CPO berjangka ditransaksikan Jum'at (26/4/2013) ditutup turun 30 point atau 0,42 persen ke IDR 7,165/metric ton dan membukukan penurunan mingguan sebesar 2,11 persen dan menyentuh dekat dengan terendah bulan Mei 2010 di IDR 7,060/metric ton. Meskipun melemah, CPO berjangka *rebound* dari terendah berkat *short covering* dan estimasi pengiriman 1-20 April yang meningkat.

Secara keseluruhan, jika dibanding pergerakan harga pada pekan ketiga (15 – 19/4/2013), pergerakan harga pada pekan keempat, cenderung lebih tinggi. Di Bursa Malaysia Derivatives hingga penutupan Jum'at sore (26/4/2013), harga masih lebih tinggi dari pekan sebelumnya. Faktor meningkatnya permintaan minyak sawit dan antisipasi terhadap pertumbuhan ekspor, sangat berpengaruh. Untuk kontrak pelepasan kontrak Juli 2013 meningkat RM20 atau 0,87 persen menjadi level RM2,316 per ton dari RM2,296 per ton Jum'at pekan lalu. Sehingga rentang perdagangan selama sepekan ini berada dalam kisaran dari RM2, 250 ke RM2, 334.

Dengan pertumbuhan ekspor yang stabil, beberapa analis memperkirakan stok minyak sawit untuk April 2013 mungkin berkurang menjadi di bawah 2 juta ton. Selain itu, permintaan diharapkan untuk terus meningkat pada Mei dan Juni 2013, terutama bagi negara-negara Islam, untuk mengantisipasi *restocking* minyak tropis, sebelum bulan puasa yang dimulai pada bulan Juli 2013. Selain itu, dalam pekan keempat April 2013 ini, harga minyak sawit juga terangkat oleh kinerja yang kuat komoditas kedelai dan harga minyak mentah dalam bulan April ini karena ketatnya pasokan AS.

Sementara itu, pemerintah Indonesia mengumumkan pada Jumat siang (26/4/2013), bahwa pajak ekspor untuk minyak sawit mentah akan dipotong dari 10,5% menjadi 9% pada Mei 2013. Minyak sawit campuran saat ini telah dibatasi dan akhirnya diperdagangkan di pasar dalam posisi *sideway*.

. Dengan demikian, penurunan harga banyak dipicu faktor eksternal, diantaranya adalah rilis data GDP China yang menunjukkan pelemahan dan wabah flu burung yang masih menghantui, anjloknya bursa komoditas dunia yang dipicu oleh emas dan minyak mentah, serta dampaknya pada minyak nabati terutama kedelai. Namun, tekanan internal juga sangat kuat berpengaruh. Persoalan laporan turunnya ekspor minyak sawit Malaysia untuk paruh pertama bulan April 2013, yang turun sebesar 4 persen dari bulan lalu ke 648,275/metric ton.

Analisis Teknikal

Dalam **Chart I**, di mana CPO berjangka akan melanjutkan penurunan dalam pola konsolidasi karena *indicator weekly* RSI yang masih mengarah ke bawah. Harga dapat naik jika pada awal minggu harga dibuka di atas IDR 7,200/metric ton dan kenaikan akan berlanjut hingga menutup *gap* yang berada di area IDR 7,320 – 7,395/metric ton. Jika tidak terlewati harga akan kembali turun ke IDR 7,050 dan jika break akan kembali men-test terendah Desember 2012 di IDR 6,875/metric ton.

Harga saat ini berada di atas *up channel line* dan MA 50, menunjukkan potensi untuk naik lebih lanjut. Namun dari indikator CCI terlihat potensi untuk koreksi terbatas sebelum melanjutkan penguatan. Resistance 1 berada di IDR 7,280 dan Resistance 2 berada di IDR 7,370, sedangkan Support 1 berada di IDR 7,140 dan Suport 2 berada di IDR 7,085.

Chart I: CPO Berjangka Melanjutkan Penurunan dalam pola Konsolidasi



Dengan perkembangan harga CPO yang fluktuatif itu, tergambar grafik perkembangan harga CPO dalam rentang April 2013 di bawah ini. Terlihat harga CPO, pada 22 April 2013 tertekan rendah di bawah angka RP2.255, dan kembali *rebound* pada posisi atas RM2.316 pada penutupan Jum'at (26/4/2013). Secara keseluruhan bulan April 2013, tertinggi bertengger pada pecan kedua.

Sementara itu, harga CPO di pasar dalam negeri, ikut berfluktuasi.. Pada perdagangan di pasar spot, Jum'at (26/4/2013), di Medan, Sumatera Utara tampak turun menjadi Rp7.530/ Kg dari harga yang sebelumnya di level Rp7.540/kg. Kemudian harga rata-rata minyak sawit mentah (crude palm oil/CPO) di i Jambi periode 19-25 April 2013, naik Rp35 per kg menjadi Rp6.565 per kg.